

Hubungan Motivasi dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja di Perusahaan Wilayah Kabupaten Bantul

Fithri Hidayati¹, Rosma Fyki Kamala², Eka Nurhayati³
Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
Email : Fithrikaamilah@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi selama enam bulan. Pemberian ASI eksklusif dapat memberikan banyak manfaat bagi ibu maupun bayi. Pemerintah Indonesia menargetkan cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 80%, tetapi berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2014 menunjukkan cakupan ASI eksklusif baru mencapai 52,3%. Beberapa kendala yang muncul dalam upaya pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah banyaknya ibu menyusui yang harus kembali bekerja. Faktor ini terkait karena kurangnya motivasi pada ibu bekerja untuk menyusui bayinya secara eksklusif.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di perusahaan wilayah Kabupaten Bantul.

Metode: Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan yang bekerja di perusahaan wilayah Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Hasil penelitian diuji dengan uji statistik uji *chi square* dengan program SPSS.

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu memiliki motivasi yang baik dalam memberikan ASI eksklusif sebesar 61,4%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,011$ dengan nilai signifikan $p<0,05$ sehingga terdapat hubungan antara motivasi dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang Bekerja di Perusahaan Wilayah Kabupaten Bantul.

Kesimpulan: Ada hubungan motivasi dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di perusahaan wilayah Kabupaten Bantul.

Kata kunci: Motivasi, ASI eksklusif, Ibu bekerja¹

¹Mahasiswa Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Psikologi Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND HISTORY OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING WOMEN WHO WORK IN THE COMPANY IN THE DISTRICT OF BANTUL

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is breastfeeding without food and drink another addition to the baby for six months. Exclusive breastfeeding can provide many benefits for both mother and baby. The Indonesian government is targeting coverage of exclusive breastfeeding for about 80%, but based on data from the Indonesian health profile 2014 that it shows the coverage of exclusive breastfeeding that has reached 52.3%. Some problems were encountered in the effort to exclusive breastfeeding one of which there is the number of breastfeeding mothers who have to go back to work. This factor is associated due to a lack of motivation on working mothers to exclusive breastfeed their infants.

Object: This research aims to determine the relationship of motivation with a history of exclusive breastfeeding mothers who work in the company in the district of Bantul.

Method: Type of research is analitic observasional with cross sectional approached. The sample in this study are mothers of children aged 6-12 months who worked in Bantul Regency. Data collection was conducted by interview using a questionnaire measuring instrument. Analysis is used *chi square* test with *SPSS* program .

Result: The results of this study, the majority of mothers have a good motivation in the exclusive breastfeeding of 61.4%. The result of chi square test shows $p = 0,011$ with significant value $p < 0.05$ so that there is a relationship between motivation and history of exclusive breastfeeding mothers who work in the company in the district of Bantul.

Conclusion: There is relationship between motivation and history of exclusive breastfeeding mothers who work in the company in the district of Bantul.

Keyword: Motivation, Exclusive breast feeding, Women Working

¹ The Student of Alma Ata University Yogyakarta

² The Lecturer Psycology of Alma Ata University Yogyakarta

³ The Lecturer Midwifery of Alma Ata University Yogyakarta

Pendahuluan

ASI eksklusif adalah makanan yang sangat penting di awal kehidupan bayi. Pemberian ASI secara eksklusif artinya bahwa bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan atau makanan padat lain kecuali obat, vitamin, dan mineral selama enam bulan (1). *World Health Organization* (WHO), *UNICEF*, *American Academy of Pediatrics* (AAP), *American Academy of Family Physicians* (AAFP), merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya selama 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai usia dua tahun (1).

Secara global, kurang dari 40% anak-anak dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2013 (2). Di Indonesia cakupan ASI eksklusif baru mencapai 54,3% di tahun 2013 (3). Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi DIY khususnya di Kabupaten Bantul sampai dengan tahun 2015 baru mencapai 74,73% (4).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ibu yang bekerja diluar rumah (5). Berdasarkan studi pendahuluan per oktober 2016 yang dilakukan di Kabupaten Bantul Di Yogyakarta, diperoleh data bahwa terdapat jumlah pekerja wanita sebanyak 19816 jiwa dan berada didalam usia produktif. Lebih rinci, jumlah pekerja wanita di perusahaan sebanyak 17124 jiwa (6).

Ibu yang bekerja di Perusahaan akan lebih sulit untuk memberikan ASI eksklusif

dibandingkan dengan ibu yang bekerja diluar perusahaan atau bekerja secara non formal. Hal ini terkait dengan kurangnya pengetahuan manajemen laktasi saat bekerja, kurangnya waktu untuk memerah ASI, fasilitas yang tidak kondusif untuk memerah ASI, waktu cuti terbatas dan tidak ada dukungan dari pimpinan (7).

Seorang ibu bekerja akan berhasil memberikan ASI eksklusif bila memiliki motivasi yang baik (8). Timbulnya motivasi dapat berasal dari faktor intrinstik dan ekstrinsik (9). Faktor intrinsik yang meliputi kebutuhan, keinginan dan minat serta faktor ekstrinsik yang meliputi hubungan antar manusia dan lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif (9).

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas, diadakan penelitian tentang hubungan motivasi dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di Perusahaan wilayah Kabupaten Bantul.

Bahan dan metode

Jenis penelitian ini adalah analitik observational dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di perusahaan menengah dan besar di Kabupaten Bantul Yogyakarta pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Februari 2017. Subjek pada penelitian in adalah sebagian pekerja wanita di perusahaan wilayah kabupaten Bantul dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki anak usia 6-12

bulan dan masih aktif bekerja di perusahaan menengah dan besar. Adapun kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak hadir saat pengambilan data. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 158 responden, yang diambil dengan menggunakan teknik *Probability Proportional to Size* (PPS). Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap responden.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu motivasi, sedangkan variabel terikat adalah riwayat pemberian ASI eksklusif.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner motivasi dan ASI diujikan kepada 40 ibu yang bekerja di perusahaan dan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Berdasarkan uji realibilitas, diketahui bahwa nilai *alpha cronbach's* kuesioner motivasi dan ASI eksklusif adalah 0,856 dan 0,734. Dengan jumlah sampel 40 responden, maka didapatkan angka *r table* 0,312. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa ada 1 item pernyataan yang tidak valid (*r hitung* <0,312). Dalam tahap selanjutnya item yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan.

Pengolahan data menggunakan computer, melalui beberapa tahapan yaitu *editing, cleaning, coding, tabulating*. Untuk mengetahui hubungan Antara variable bebas dengan variable terikat dilakukan dengan uji Chi Square. Tingkat kemaknaan pada penelitian ini ditetapkan dengan nilai $p < 0,05$

Hasil dan Bahasan

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan

Berdasarkan **Tabel 1** dapat dilihat bahwa usia ibu sebagian besar berada pada rentang 20-35 tahun dengan jumlah 142 orang (89,9%) dan mayoritas memiliki pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 97 orang (61,4%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
<20	2	1,3
20-35	142	89,9
>35	14	8,9
Pendidikan		
SD	3	1,9
SMP	52	32,9
SMA	97	61,4
PT	6	3,8

Distribusi frekuensi motivasi pada ibu bekerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di perusahaan wilayah Kabupaten Bantul dengan jumlah sampel sebanyak 158 ibu didapatkan hasil tentang motivasi seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi pada Ibu Bekerja

Motivasi	N	%
Baik	97	61,4
Cukup	50	31,6
Kurang	11	7,0
Total	158	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki motivasi yang baik yaitu sebanyak 97 orang (61,4%)

Distribusi frekuensi riwayat pemberian ASI eksklusif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi riwayat pemberian ASI eksklusif

Riwayat pemberian ASI eksklusif	n	%
ASI eksklusif	35	22,2
Tidak ASI eksklusif	123	77,8
Total	158	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif saat usia 0-6 bulan yaitu sebanyak 123 orang (77,8%).

Distribusi frekuensi cairan yang diberikan selain ASI pada bayi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi cairan yang diberikan selain ASI

Cairan yang diberikan	n	%
Air putih	8	6,5
Madu	8	6,5
Susu formula	104	84,6
Lainnya	3	2,4
Total	123	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 123 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dan memberikan cairan selain ASI yang diberikan kepada bayi <6 bulan adalah susu formula yaitu sebanyak 104 orag (84,6%).

Distribusi frekuensi rata-rata usia anak yang diberikan cairan selain ASI

Tabel 5. Distribusi Frekuensi cairan yang diberikan selain ASI

Usia	N	%
1 bulan	11	9,0
2 bulan	128	22,8
3 bulan	52	42,2
4 bulan	13	10,6
5 bulan	19	15,4
Total	123	100
Nilai rata-rata (mean)	3,00	

Berdasarkan **tabel 5** dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu memberikan cairan selain ASI pada anak saat usia tiga bulan.

Motivasi dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan umur dan pendidikan

Tabel 6. Distribusi motivasi dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan umur

Umur (tahun)	Motivasi							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	N	%
<20	0	0	0	0	2	100	2	100
20-35	9	6,3	45	31,6	88	62,1	142	100
>35	2	14,3	5	35,7	7	50,0	14	100
Total	11	7,0	50	31,6	97	61,4	158	100

Tabel 7. Distribusi motivasi dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Motivasi							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	0	0	1	33,3	2	66,7	3	100
SMP	6	11,5	19	36,5	27	52,0	52	100
SMA	4	4,1	29	29,8	64	66,1	97	100
PT	1	16,6	1	16,6	4	66,8	6	100
Total	11	7,0	50	31,7	97	61,3	158	100

Berdasarkan **tabel 6** menunjukkan dari 158 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 88 orang (62,1%) motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah baik pada ibu yang berumur 20-35 tahun. Dari **table 7** juga diketahui bahwa ibu yang memiliki motivasi baik yaitu pada ibu yang berpendidikan tamat SMA sebanyak 64 orang (66,1%).

Riwayat pemberian ASI eksklusif berdasarkan ketersediaan ruang laktasi di tempat kerja

Tabel 8. Distribusi Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Ketersediaan Ruang Laktasi

Ketersediaan Ruang Laktasi	Riwayat Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%	n	%
Tersedia	28	30,4	64	69,6	92	100
Tidak tersedia	7	10,6	59	89,4	66	100
Total	35	22,1	123	77,9	158	100

Berdasarkan data ketersediaan ruang laktasi di perusahaan diketahui bahwa ibu yang difasilitasi maupun tidak difasilitasi ruang laktasi sama sama memiliki proporsi lebih banyak riwayat tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang

memberikan ASI eksklusif. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 92 ibu yang tersebar di enam perusahaan yang menyediakan ruang laktasi hanya 28 orang (30,4%) yang memberikan ASI eksklusif.

Hubungan motivasi dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di perusahaan kabupaten Bantul

Tabel 9. Hubungan Motivasi dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja di Perusahaan Wilayah Kabupaten Bantul

Motivasi	ASI Eksklusif						P	OR
	Tidak		Ya		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	54	88,6	7	11,4	61	100	0,0	3,1
Baik	69	71,1	28	28,9	97	100	11	1,2
Total	123	77,9	35	22,1	158	100		4

Berdasarkan **tabel 9** menunjukkan bahwa responden yang menyusui secara eksklusif dan memiliki motivasi baik sebanyak 28 orang (28,9%), Sedangkan responden yang menyusui secara tidak eksklusif dan juga memiliki motivasi baik sebanyak 69 orang (71,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* antara variabel motivasi dengan variabel riwayat pemberian ASI eksklusif

diperoleh probabilitas (p)= 0,011 dan nilai OR untuk masing-masing kategori motivasi yaitu motivasi baik (OR=3,13), dan motivasi kurang (OR= 1,24) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di perusahaan wilayah Kabupaten Bantul.

Bahasan

Distribusi frekuensi motivasi pada ibu bekerja

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada **tabel 2** menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 97 orang (61,4%). Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu, supaya mencapai tujuan tertentu (9), dimana dalam penelitian ini tujuan utama dari motivasi ibu adalah memotivasi pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa setiap ibu harus mem[unyai dorongan, keinginan atau kemauan dalam memberikan ASI secara eksklusif (10).

Distribusi riwayat pemberian ASI eksklusif

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif saat anak usia 0-6 bulan, yaitu sebanyak 123 orang (77,8%). Kesibukan ibu saat bekerja menyebabkan mayoritas ibu telah

memberikan MP-ASI <6 bulan kepada bayinya. Berdasarkan **tabel 4** diketahui bahwa Sebagian besar ibu (84,6%) memberikan susu formula kepada anaknya saat usia kurang dari 6 bulan. Pada **tabel 6** juga diketahui bahwa sebagian besar ibu memberikan makanan tambahan pada anak ketika umur 3 bulan. Pemberian makanan pendamping ASI pada umur 3 bulan berkaitan dengan status ibu yang bekerja dengan cuti hamil 3 bulan. Singkatnya masa cuti hamil dan setelah melahirkan mengakibatkan ibu harus kembali bekerja sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir. Berdasarkan penelitian sebelumnya megatakan bahwa factor risiko kegaga;an yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif selama tiga bulan yaitu ibu bekerja (OR 4,549; $p=0,0001$) (11).

Distribusi motivasi dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan umur dan pendidikan

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden yang bermotivasi baik berada dalam rentang umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 88 orang atau 55,6%. Hal ini terkait dengan masa produktif dan semakin dewasa seseorang pengalaman hidup juga semakin bertambah serta dimungkinkan kemampuan analisis dari seseorang akan bertambah sehingga pengetahuan serta motivasi juga semakin bertambah (9).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada **tabel 7** motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif terbanyak adalah

baik pada ibu yang memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 64 orang atau 40,5%. Pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dan selanjutnya akan mempengaruhi motivasi yang dimilikinya. Selama menempuh pendidikan formal akan terjalin hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasannya (12). Suatu penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seorang ibu maka semakin baik pula motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif (13).

Riwayat pemberian ASI eksklusif berdasarkan ketersediaan ruang laktasi di tempat kerja

Dari **tabel 8** menunjukkan sebagian besar ibu yang bekerja di perusahaan yang telah menyediakan ruang laktasi beserta dengan kelengkapannya tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 64 orang (52,0%) dan yang memberikan ASI eksklusif hanya 28 orang (80,0%). Diketahui juga bahwa enam dari Sembilan perusahaan yang dijadikan tempat penelitian sudah menyediakan fasilitas menyusui atau ruang laktasi. Dengan demikian hal tersebut memberikan arti bahwa masih banyak ibu bekerja yang belum maksimal dalam memanfaatkan ruang menyusui atau ruang laktasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas ruang menyusui dikantor tidak berhubungan dengan

pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (14).

Hubungan Motivasi dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja di Perusahaan Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta

Berdasarkan **tabel 9** diketahui bahwa analisis bivariat ini untuk kategori motivasi dijadikan menjadi dua kategori, hal ini dikarenakan pada saat analisis terdapat sel yang memiliki jumlah *expected count* <5 sehingga kategori motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi baik (75-100%) dan motivasi kurang (<50%-74%).

Dari **tabel 9** menunjukkan sebagian besar responden yang memberikan ASI eksklusif dan memiliki motivasi yang baik yaitu sebanyak 28 orang (28,9%), sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dan juga memiliki motivasi baik sebanyak 69 orang (71,1%). Hal ini memberi arti bahwa ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif pun memiliki motivasi yang baik. Ibu bekerja meyakini bahwa memberikan ASI eksklusif merupakan nilai yang ada pada diri mereka.

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui terdapat hubungan antara motivasi dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di perusahaan wilayah Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan dari nilai *p value* sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Dari penelitian ini juga diketahui nilai OR dari kedua kategori motivasi. Dimana nilai OR yang didapat untuk

motivasi baik yaitu 3,13 sedangkan untuk nilai OR pada motivasi kurang yaitu 1,24. Hal ini memberikan arti bahwa ibu yang memiliki motivasi baik berpeluang 3,13 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, dimana terdapat hubungan Antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai OR=8,00. Hal ini berarti bahwa ibu dengan motivasi baik memiliki peluang 8,00 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi kurang (15).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif ($p=0,039$), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa 87,1% ibu memiliki motivasi baik dalam menyusui. Dari hasil regresi logistik diperoleh nilai R^2 sebesar 0,031 sehingga dapat diartikan bahwa motivasi ibu dalam menyusui memberikan kontribusi sebesar 31% terhadap pemberian ASI secara eksklusif (16).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja diperusahaan kabupaten Bantul memiliki motivasi yang baik namun tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan nilai OR yang didapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki

motivasi baik berpeluang 3,13 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi cukup (OR= 1,24).

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dan evaluasi bagi perusahaan yang belum ataupun sudah menyediakan ruang laktasi sehingga dapat dipertimbangkan untuk diadakan penyuluhan terkait motivasi bagi para karyawan dalam memberikan ASI eksklusif. Bagi responden yang sudah mendapatkan fasilitas laktasi agar lebih memanfaatkan ruang laktasi untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya, tentunya dengan mempertimbangkan keterbatasan dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain yang berbeda dari penelitian ini.

Rujukan

1. World Health Organization. *Infant and Young Child Feeding Counseling: An Interated Course*. WHO. 2006.
2. World Health Organization. *Global Nutrition Targets 2025: Breastfeeding* Police Deaprtement of Nutrition for Health and Development. WHO. 2014.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta: Kemenkes RI. 2014.

4. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2016*. Bantul. 2016.
5. Anggraeni, AI, Detty SN, Retna SP. Keberhasilan Ibu Bekerja Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2015; 3(2):70.
6. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bantul. *Daftar Nama Perusahaan di Kabupaten Bantul*. Bantul: Disnaker. 2016.
7. Haryani. *Alasan Tidak Diberikan ASI Eksklusif Oleh Ibu Bekerja Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. [Skripsi]. Denpasar: Universitas Udayana. 2014.
8. Hidayanti, Lina, N. Kontribusi Persepsi dan Motivasi Ibu dalam Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Pedesaan. *Tasikmalaya: Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. 2014; 10(1).
9. Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
10. Ribek N, Kumalasari Y. *Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. [Skripsi]. Denpasar: Politeknik Kesehatan Denpasar. 2014.
11. Hikmawati, I. *Faktor Risiko Kegagalan Pemberian ASI selama tiga bulan (Studi Kasus pada bayi Umur 3-6 bulan di Kabupaten Banyumas)*. Semarang: UNDIP. 2008.
12. Pratiwi, DR. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Usia Remaja di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan*. Surabaya: Universitas Airlangga. 2013.
13. Lestari, A. *Motivasi Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif di PT Dewhirst Mens Wear Indonesia*. [Skripsi]. Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. 2012.
14. Giri, IA. Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada Ibu Pekerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2013;7(7).
15. Oktapianti, R. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Kertapati Palembang*. [Skripsi]. Palembang: STIK Bina Husada. 2013.
16. Lilik Hidayanti, Nur L. *Kontribusi Persepsi Motivasi Ibu Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Pedesaan*. [Skripsi]. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi Tasikmalaya. 2014.